

Pengaruh Penggunaan Total Hutang Total Modal Total Penjualan terhadap Perolehan Laba Bersih pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

Nurhikmah

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Universitas Batanghari Jambi
Corresponding email: nurhikmah.j7p@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze whether the total debt total capital of total sales has a partially or simultaneously significant effect on net income in the food and beverage industry listed on the IDX for the period 2013-2017. This research uses quantitative descriptive analysis method and qualitative descriptive analysis. The analysis tool of this study is the same as the analytical method, namely multiple linear regression using log. The results of the study show that simultaneously from this study shows the effect of total total capital total debt usage on net income in the food and beverage industry listed on the IDX for the period 2013-2017. Simultaneously with the number of F_c 154.741 and F_{table} 2.91, it can be seen that $F_{count} > F_{table}$ is $154.741 > 2.91$, meaning that there is a significant effect on gross profit margin, earnings per share and debt to total assets ratio to net income. Partial influence on the effect of total total capital total debt sales on Net Profit in the Food and Beverage Industry listed on the Stock Exchange for the period 2013-2017 with total debt (-0.7773) and t_{table} 2.039 means $t_{count} < t_{table}$, (-0.77) < 2,039, meaning total debt does not have a positive effect on net income, total capital is 10.360 and t_{table} 2.039 means $t_{count} > t_{table}$, $10.360 > 2.039$, meaning that total capital does have a positive influence on net income and total sales $t_{count} < t_{table}$, (-0.926) and t_{table} 2.039 is the meaning of $t_{count} < t_{table}$, (-0,926) < 2,039 which means that total sales do not have a positive effect on net income for the period 2013-2017.*

Keywords: Total Debt, Total Capital, Total Sales, Net Profit.

PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu perusahaan memerlukan manajemen yang mampu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk seluruh proses kegiatan operasionalnya dalam memadukan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mencapai tujuan-tujuannya, perusahaan memerlukan dana. Dana ini bisa berasal dari sumber dana internasional dan sumber dana eksternal.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai profitabilitas, Profitabilitas menurut Anoraga (1997:300) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik yang berhubungan dengan penjualan maupun yang berhubungan dengan aktiva yang menghasilkan keuntungan tersebut atau yang berhubungan dengan modal sendiri. Besarnya profitabilitas dapat digunakan untuk menilai hasil kinerja perusahaan, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila mampu membayar hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Manajemen perusahaan yang mengelola dana adalah manajemen keuangan, manajemen keuangan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk memperoleh dana, mengelola dana, dan mendistribusikan dana dengan tujuan agar mampu memberikan keuntungan atau kemakmuran bagi perusahaan. Sedangkan fungsi manajemen keuangan itu sendiri yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden. Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang tergantung pada keputusan individual dan kolektif yang dibuat oleh tim manajemen. Setiap keputusan yang diambil akhirnya akan berdampak pada keuangan perusahaan. Pada pokoknya, proses mengelola perusahaan melibatkan serangkaian pilihan ekonomi sehingga mengaktifkan sumber keuangan yang mendukung perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan menganalisa laporan keuangan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai alat pengambilan keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil yang dicapai oleh perusahaan perlu adanya suatu laporan keuangan akan diperoleh banyak informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Kondisi perusahaan yang harus selalu dipantau, dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan sendiri yang pada umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan rugi laba. Laporan neraca dan laporan rugi laba bersifat saling berkaitan dan melengkapi. Neraca menggambarkan keadaan suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba/rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi.

Laporan keuangan tersebut akan lebih informatif dan bermanfaat, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan harus melakukan analisa terlebih dahulu.

Menurut Samryn L.M (2012:38) “Total Hutang Kewajiban merupakan kelompok utang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Untuk utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek. Sementara utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari setahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang”.

Menurut Kasmir (2010:81) modal (ekuitas) “modal merupakan hak yang dimiliki perusahaan. komponen modal yang terdiri dari : modal setor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba, dan lainnya”. Menurut Irham Fahmi (2012:101) “bahwa laba bersih (net income) adalah laba setelah pajak (earnings after tax) merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak”.

Laba merupakan salah satu otak tolak ukur akan nilai perusahaan dimana intern perusahaan maupun lingkungan ekstern perusahaan. Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya dengan kata lain biaya merupakan salah satu faktor dari laba. Laba yang diperoleh bergantung pada pendapatan dari hasil penjualan dengan selisih biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi, apabila tingkat biaya yang dikeluarkan untuk produksi bisa ditekan dan penjualan ditingkatkan, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan (laba) dan sebaliknya jika biaya produksi lebih besar dari penjualan maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Untuk menghindari kerugian, perusahaan harus mampu memanimalkan biaya dan meningkatkan penjualan agar dapat memperoleh laba yang tinggi, namun bukan hal yang untuk mendapatkan mencapai laba karena perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang sangat ketat dan kondisi ekonomi yang labil yang mengakibatkan biaya bahan baku produksi yang cenderung naik,

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk didalamnya sumberdaya manusia. Industri barang konsumsi mempunyai peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu negara.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham 2010 dalam Afridan 2013).

Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya. Hal ini yang membuat penelitian tertarik untuk menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek yang akan diteliti, berikut perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang akan dipaparkan pada Tabel 1.1. Yang menggambarkan 7 perusahaan makanan dan minuman yang Tetap bertahan dan mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin setiap tahunnya, yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Setiap perusahaan di sektor makanan dan minuman harus mampu bertahan dan bersaing di bursa efek agar tidak tersingkir dikarenakan persaingan yang semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan pengumpulan data secara *Library Research*. Menurut Sunyoto (2016:21) *Library Research* atau studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. Dan juga metode pengumpulan data diperoleh dengan cara mendownload dari situs.

Metode Analisis

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif, Suliyanto (2018:38), Metode Analisis Deskriptif Kualitatif adalah Data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan/kalimat dan tidak dalam bentuk angka, sedangkan Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif adalah Data yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Alat Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terbatas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal dan mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistic. *Test statistic* yang digunakan adalah *normal probability plots*. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, Ghazali (2018: 161). Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*, Ghazali (2018:107). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10, maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* <0,10 dan nilai VIF >10, maka dapat di simpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Watson (DW test), Sunyoto (2016:97). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat *Scatterplot* (grafik plot) antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), Ghazali (2018: 137). Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Total Assets Ratio* terhadap *Harga Saham* pada sub sektor pertambangan 2014-2017. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan model sebagai berikut Supardi (2013:25).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Laba Bersih

a = Konstanta

- b = Koefisien Regres
X1 = Total Hutang
X2 = Total Modal
X3 = Total Penjualan
e = error term

Sehubungan dengan perbedaan ukuran satuan variabel independen dan variabel dependen maka harus ditranformasi dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log Y} = a + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Uji F

Menurut Sugiyono (2010:264) “Uji-F digunakan untuk menguji variabel- variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat”. Selain itu dengan uji-F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum.

H₀ : tidak ada pengaruh signifikan antara Total Aktiva Total Hutang Total Modal secara simultan terhadap laba bersih.

H_a : ada pengaruh signifikan antara Total Aktiva Total Hutang Total Modal secara simultan terhadap laba bersih.

Ditentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Kriteria pengujian hipotesis, jika F hitung > F tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima dan jika F hitung < F tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak atau F_{sig} > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak dan F_{sig} < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Uji-t

Menurut Sugiyono (2010:244) “uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan independen”.

H₀ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Total aktiva total hutang total modal secara persial terhadap laba bersih.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara Total aktivita total hutang total modal secara persial terhadap laba bersih.

Ditentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Ketentuan ini digunakan untuk mengetahui nilai t pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis, jika -ttabel < hitung < +ttabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak dan jika thitung < ttabel atau thitung > ttabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima atau t_{sig} > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak dan t_{sig} < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Koefisien Determinasi (R₂)

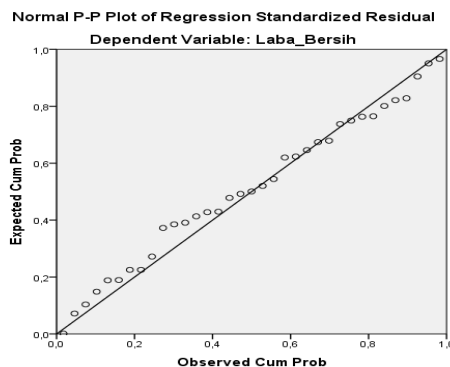
Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan data runtut waktu biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi.

HASIL PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan grafik hestograf dan normal *probability plot* ditunjukkan sebagai berikut:



Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probabilityplot*, yakni: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normal. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari garis histogram dan normal *probabilityplot* pada gambar diatas terlihat bahwa grafik p-p plot diatas memperlihatkan titik menyebar disekitar arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas yaitu Total Hutang Total Modal Total Penjualan saling berhubungan secara linear.

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam satu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apakah nilai *tolerance* < 0,1 dan *VIF* > 10 mengindikasikan terjadi multikolinearitas. Dari hasil penelitian tabel 4.2 terlihat nilai *tolerance* dan *VIF* menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki *VIF* lebih dari 10 dan tidak ada satu nilai *tolerance* yang kurang dari 0,1.

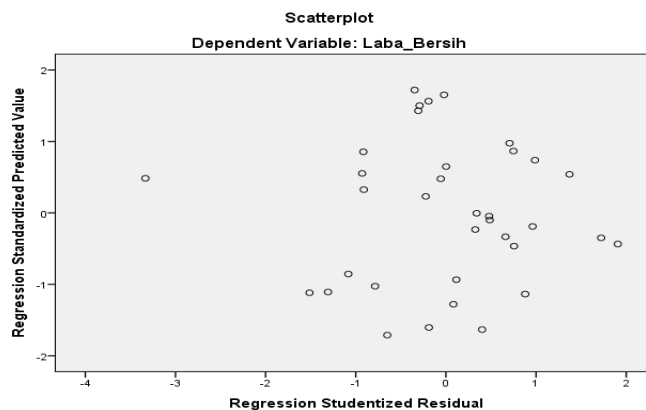
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	Total_Hutang	,155
	Total_Modal	,162
	Total_Penjualan	,109

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot* berikut ini :



Dari uji heteroskedastisitas yakni : (1) jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika ada dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari grafik *scatterplot* tersebut dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar dibawah angka nol secara tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model ini layak dipakai.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,968 ^a	,937	,931	,19226	1,712

a. Predictors: (Constant), Total_Penjualan, Total_Modal, Total_Hutang

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh hasil uji autokorelasi seperti pada tabel 4.3. dari tabel tersebut dapat dilihat angka Durbin-Watson Test sebesar 1,712. Karena angka D-W test terletak $-2 < DW < +2$, maka diambil keputusan bahwa model regresi ini layak untuk memprediksi besarnya Laba Bersih.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengelolaan data menggunakan software SPSS Versi 20 dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014-2017. Hasil pengelolaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1,193	,346	
	Total_Hutang	-,098	,126	-,088
	Total_Modal	1,315	,127	1,156
	Total_Penjuala	-,148	,160	-,126
n				

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Dari hasil pengelolaan data maka didapatkan nilai-nilai koefisien seperti pada tabel diatas. Dari nilai-nilai koefisien tersebut didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = (-1,193) + (-0,098)X1 + 1,315 X2 + (-0,148) X3 + e$$

Keterangan :

- Y = Laba Bersih
- X1 = Total Hutang
- X2 = Total Modal
- X3 = Total Penjualan

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1,793 memberikan arti bahwa apa bila Total Hutang (X1) Total Modal (X2), Total Penjualan (X3) = 0, maka Laba Bersih (Y) secara konstan bernilai (-1,193).
2. Nilai koefisien regresi variabel Total Hutang (X1) sebesar (-0,098) memberikan arti bahwa Total Hutang berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan jika Total Hutang (X1) menurun sebesar 1%, maka Harga Saham menurun (-0,098)%.
3. Nilai koefisien regresi variabel Total Modal (X2) sebesar 1,315 memberikan arti bahwa Total Modal berpengaruh Positif terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan jika Total Modal (X2) Meningkatkan sebesar 1%, maka Laba Bersih Meningkatkan 1,315 %.

4. Nilai koefisien regresi variabel Total Penjualan (X3) sebesar (-0,148) memberikan arti bahwa Total Penjualan berpengaruh Negatif terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan jika Total Penjualan (X3) Menurun sebesar 1%, maka Laba Bersih Sebesar (-0,148) %.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama / simultan terhadap Laba Bersih pada sub sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-1017. Berikut ini hasil uji F yang diolah menggunakan SPSS versi 20 :

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,159	3	5,720	154,741	,000 ^b
	Residual	1,146	31	,037		
	Total	18,305	34			

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

b. Predictors: (Constant), Total_Penjualan, Total_Modal, Total_Hutang

N. 31. 2,91 berpengaruh

Kriteria pengujian secara simultan (Uji F) dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa Fhitung sebesar 154,741 dengan membandingkan Ftabel $\alpha = 0,05$ dengan Rumus $n-k-1 = 35-3-1=31$, dengan derajat bebas pembilang 3, dan derajat bebas penyebut 31, didapat Ftabel sebesar 2,91.

F hitung lebih besar dari Ftabel ($154,741 > 2,91$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh signifikan antara Total Hutang (X1), Total Modal (X2) dan Total Penjualan (X3) secara bersama-sama terhadap Laba Bersih (Y) pada sub sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Uji t

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi telah signifikan untuk digunakan mengukur pengaruh secara parsial variabel bebas Total Hutang (X1), Total Modal (X2) dan Total Penjualan (X3) terhadap Laba Bersih (Y). Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS versi 20 diperoleh uji t sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1,193	,346		-3,449	,002
	Total_Hutang	-,098	,126	-,088	-,773	,445
	Total_Modal	1,315	,127	1,156	10,360	,000
	Total_Penjualan	-,148	,160	-,126	-,926	,361

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas Total Hutang (X1), Total Modal (X2) dan Total Penjualan (X3) terhadap Laba Bersih (Y) diperoleh hasil seperti yang terdapat pada tabel 4.6.

Degan nilai Ftabel $\alpha = 0,05$ dan $df = 31$ maka nilai t tabel sebesar 2,039. Pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan t tabel. Dari pengujian maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis kedua secara parsial, Total Hutang (X1).

Nilai thitung variabel Total Hutang (X1) sebesar (-0,773) dan ttebel sebesar 2,039. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui thitung lebih kecil dari ttebel, maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Total Hutang (X1) terhadap Laba Bersih (Y) pada sub sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Pengujian hipotesis ketiga secara parsial, Total Modal (X2).

Nilai thitung variabel Total Modal (X2) sebesar 10,360 dan ttebel sebesar 2,039. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui thitung lebih besar dari ttebel, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel Total Modal (X2) terhadap Laba Bersih (Y) pada sub sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3. Pengujian hipotesis kedua secara parsial, Total Penjualan (X3).

Nilai thitung variabel Total Penjualan (X3) sebesar (-0,926) dan ttebel sebesar 2,039. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui thitung lebih kecil dari ttebel, maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Total Penjualan (X3) terhadap Laba Bersih (Y) pada sub sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Koefisien Determinan

Hasil perhitungan SPSS untuk melihat korelasi dan determinasi dapat dilihat pada *summary* berikut ini :

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,968 ^a	,937	,931	,19226	1,712
a. Predictors: (Constant), Total_Penjualan, Total_Modal, Total_Hutang					
b. Dependent Variable: Laba_Bersih					

Koefisien korelasi antara Total Hutang, Total Modal dan Total Penjualan terhadap Laba Bersih pada sub sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah 0,968, artinya terdapat hubungan yang erat antara Total Hutang Total Modal Total Penjualan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dari hasil pengujian korelasi maka diperoleh R *square* sebesar 0,937 angka ini menyatakan bahwa variabel Total Hutang Total Modal Total Penjualan terhadap Laba Bersih pada sub sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebesar 93,7% dan 6,3% disebabkan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Penggunaan Total Hutang Total Modal Total Penjualan Terhadap Perolehan Laba Bersih Secara Simultan.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Total Hutang Total Modal Total Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih sub sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan thitung lebih besar dari ttebel (154,741 > 2,91) dan dengan membandingkan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05, maka 0,00 > 0,05 berarti dapat diartikan bahwa ada pengaruh positif antara variabel Total Hutang Total Modal Total Penjualan hadap Laba Bersih pada sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sonnya Nurman Sasongko yang mengemukakan bahwa Pengaruh Modal Kerja dan volume penjualan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012,

Pengaruh Penggunaan Total Hutang Total Modal Total Penjualan Terhadap Perolehan Laba Bersih Secara Parsial.

1. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa Total Hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih pada sub sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung < ttebel (-0,773 < 2,039). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Nazahah Kusuma Dini yang menemukan bahwa Total Hutang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih secara parsial pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

2. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa Total Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih pada sub sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,360 > 2,039$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Nazahah Kusuma Dini, menemukan bahwa Total Hutang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih sub sektor pertambangan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.
3. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa Total Penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih pada sub sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,926 < 2,039$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Bunga Teratai Menemukan bahwa Total Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor Food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji-F) dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Total Hutang (X1) Total Modal (X2) Total Penjualan (X3) secara bersama-sama terhadap Laba Bersih (Y). Dimana nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($154,741 > 2,91$). Ketiga variabel tersebut dapat menjelaskan sebesar 93,7% Laba Bersih pada sub sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
2. Berdasarkan Pengujian secara Parsial (Uji-t) dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Total Hutang (X1) terhadap Laba Bersih (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,773 < 2,039$). pada variabel Total Modal (X2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,360 > 2,039$). Pada variabel Total Penjualan (X3) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,926 < 2,039$).

DAFTAR PUSTAKA

- Algafri (2011). *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPEE
- Fahmi, Irham(2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham(2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham(2018). *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan(2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- (2012). *Teori Akutansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono(2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan, Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono (2010). *Manajemen Keuangan 1*. PT. Raja Grafindo Pustaka Utama, Jakarta.
- Hanafi, Mahmud (2013). *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPEE
- Kasmir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir (2017). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Kamaludin, Indriani.(2012). *Manajemen Keuangan. Edisi Revisi*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Laksmi, Gani, Budiantoro. (2015). *Manajemen Perkantoran Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Novien Rialdy. (2018). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Medan
- Rahajarputra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akutansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yayasan BP Gajah Mada Yogyakarta.
- Sutrisno (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi Penerbit Ekonisia*, Yogyakarta.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, ALFABETA. Bandung
- Sunyoto, Danang.(2013). *Metodologi Penelitian Akutansi*. Bandung: PT. Reflika Aditama Anggota Ikapi.
- Suardjono (2008). *Teori Akutansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Suartika, Pasma IM, Suartana IW, Darma Putra Dwi. *Jurnal Manajemen Agribisnis. Vol.1.No 2 Oktober 2013*.
- Syekh, Sayid (2011). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Jakarta.
- Terry. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Teratai, Bunga(2017). *Ejurnal Administrasi Bisnis*.
- Vera, Handayani, Mayasari. (2018). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Medan: Sumatra Utara.
- Zahara, Zannati. (2018). *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. Jakarta Indonesia.